

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V B Min Buol

Darmiati, Mustamin Idris, dan Muh. Hasbi

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas VB MIN Buol pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang mengacu pada model kemmis dan Mc. Taggart, terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di kelas VB MIN Buol pada semester satu tahun 2013/2014 dengan subjek penelitian siswa kelas VB yang berjumlah 24 orang. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah 73,52%, pada siklus II menjadi 85,29%. Hasil tes akhir siklus I diperoleh ketuntasan belajar klasikal 66,7% dan siklus II menjadi 95,83%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB MIN Buol.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif tipe STAD, Hasil Belajar.

I. PENDAHULUAN

Pada proses pembelajaran masalah kegiatan siswa yang menjadi fokus perhatian. Adapun upaya guru adalah bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan hati semua siswa dan dapat menggairahkan belajar siswa. Agar kegiatan proses pembelajaran dapat membuat siswa aktif dan kreatif maka diperlukan lingkungan belajar yang kondusif. Hasil wawancara yang berhubungan dengan pembelajaran matematika di kelas VB MIN Buol, diperoleh informasi bahwa terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran matematika. Dalam wawancara dengan guru diperoleh informasi mengenai siswa yang kurang aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan metode ceramah, guru secara aktif menjelaskan materi, memberi contoh, dan latihan sedangkan siswa hanya mendengar, mencatat dan mengerjakan soal.

Pembelajaran seperti ini kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan, membentuk, mengembangkan pengetahuannya sendiri. Dengan demikian, pembelajaran tersebut kurang mampu menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa. Selain itu kecil sekali peluang terjadinya proses sosial antar siswa yaitu hubungan siswa satu dengan siswa lainnya dalam rangka membangun pengetahuan bersama. Informasi juga di peroleh dari hasil analisis soal matematika semester ganjil kelas VB MIN Buol tahun pelajaran 2012/2013, banyak siswa yang gagal menjawab soal tentang materi operasi hitung campuran bilangan bulat.

Berdasarkan masalah-masalah di atas peneliti merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang heterogen dari segi kemampuan akademik, suku dan jenis kelamin. Dengan model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat belajar lebih rileks, bekerja bersama membangun pengetahuan bersama sehingga siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Oleh sebab itu peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun tujuan peneliti adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB MIN Buol terhadap materi operasi hitung campuran bilangan bulat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, kecakapan, kebiasaan yang berada pada individu yang belajar. Menurut Howard Kingsley (Sudjana, 2000: 45-46) membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Sedangkan menurut Djamarah (2002: 2) Belajar adalah aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang dipelajari dan sebagai hasil dari intraksinya dengan lingkungan sekitarnya. Dalam proses belajar diharapkan akan diperoleh hasil belajar yang berupa perubahan pengetahuan, pemahaman tingkah laku, keterampilan kebiasaan serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu sedang belajar. Menurut Slameto (2003:20) belajar adalah “suatu proses usaha

yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksinya dengan lingkungan''. Menurut aliran kognitivisme (Djamarah, 2002:47) keberhasilan belajar ditentukan oleh perubahan mental dengan masuknya sejumlah kesan yang baru pada akhirnya mempengaruhi tingkah laku. Dari pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud hasil belajar adalah hasil yang diraih seseorang setelah melaksanakan kegiatan belajar atau tingkat kepuasaan yang dicapai oleh siswa yang diwujudkan melalui perubahan pada diri siswa yang dapat diukur dengan alat evaluasi.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin merupakan pembelajaran kooperatif paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif tipe STAD (Sahrir, 2009; 13) terdiri atas lima komponen utama, yaitu (1) penyajian kelas, (2) Belajar kelompok, (3) Tes (4) Skor peningkatan individu dan (5) Penghargaan kelompok.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif, dengan desain penelitian mengikuti model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto 2007: 16). Pada setiap siklus yang dilakukan terdiri atas empat komponen yaitu, 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di MIN Buol, Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VB MIN Buol dengan jumlah 24 orang. Pengumpulan data yang digunakan yaitu, 1) Tes, tes yang digunakan diberikan dalam bentuk tes tertulis yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu tes awal, diberikan sebelum pelaksanaan tindakan. Hasil tes awal digunakan untuk membentuk kelompok belajar dan mengumpulkan informasi tentang pengetahuan prasyarat siswa. Tes akhir tindakan, diberikan setelah pelaksanaan tindakan. Tujuannya untuk memperoleh data serta memberikan gambaran sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi

yang diajarkan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. 2) Wawancara, dilakukan setelah pelaksanaan tes. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Wawancara dilakukan dengan berdasarkan pada hasil pekerjaan siswa, artinya dilakukan sesuai dengan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa pada hasil tes akhir. 3) Observasi, atau pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Tujuannya untuk mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung serta keselarasan antara perencanaan dan tindakan dalam pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan oleh teman sejawat yang mengajar di MIN Buol.

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif. Data kualitatif yaitu data hasil aktivitas siswa dan guru yang diperoleh melalui lembar observasi. Aktivitas dalam analisis data mengacu pada Miles dan Huberman (Sugioyono 2008:246-252), yaitu 1) Mereduksi data, mereduksi data dilakukan dengan merangkum, memfokuskan data pada hal-hal yang penting atau sesuai dengan fokus masalah yang di peroleh melalui teknik-teknik pengumpulan data. 2) Penyajian data, penyajian data dilakukan untuk menyusun hasil reduksi dalam bentuk deskriptif maupun tabel, sehingga dapat memberikan informasi dan penarikan kesimpulan. 3) Kesimpulan, kesimpulan diambil berdasarkan hasil analisis dari seluruh data yang telah diperoleh dengan taraf keberhasilan (Djamarah, 2005:9) yaitu: $N_R \geq 90\%$ Sangat baik, $75\% \leq N_R < 90\%$ baik, $55\% \leq N_R < 75\%$ cukup, $35\% \leq N_R < 55\%$ kurang, $N_R < 35\%$ Sangat kurang. Data kuantitatif adalah teknik yang digunakan dalam menganalisis data untuk menentukan persentase daya serap siswa secara individu dan ketuntasan belajar klasikal. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar secara individu apabila nilai yang diperoleh tiap akhir tindakan mencapai lebih atau sama dengan 65 yang mengacu pada standar KKM yang ditetapkan MIN Buol. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal apabila memperoleh ketuntasan belajar klasikal lebih besar atau sama dengan 75%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan tindakan peneliti melaksanakan tes awal pada hari kamis, tanggal 22 Agustus 2013. Bentuk tes yang diberikan adalah soal uraian sejumlah 5 nomor, diikuti oleh 24 siswa yang hadir dari 26 jumlah siswa selama 1 jam pelajaran. Setelah melaksanakan tes awal, peneliti selanjutnya memeriksa hasil pekerjaan siswa. Dari hasil analisis tes awal diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal 37,5% dan daya serap klasikal mencapai 60,8% dari 24 siswa yang mengikuti tes hanya 9 orang siswa yang dinyatakan tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai materi ini masih rendah.

Berdasarkan hasil tes awal dibentuk kelompok-kelompok atau tim belajar dengan anggota heterogen. Setiap tim belajar beranggotakan 4 orang siswa dengan kualifikasi 1 orang siswa berkemampuan tinggi 2 orang siswa berkemampuan sedang, dan 1 orang siswa berkemampuan rendah. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus, dengan alokasi waktu yang digunakan 3 x 35 menit untuk tiap pertemuan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini didasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan materi operasi hitung campuran bilangan bulat. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa diperoleh persentase nilai rata-rata 73,52% termasuk dalam kategori cukup. Sementara itu hasil observasi terhadap aktivitas guru diperoleh persentase nilai rata-rata 83,3% dengan kriteria keberhasilan baik.

Tabel 1. Hasil Analisis Evaluasi Siklus I

1	Skor tertinggi	94,11 (1 orang)
2	Skor terendah	35,29 (1 orang)
3	Banyak siswa yang tuntas	16 orang
4	Banyak siswa yang tidak tuntas	8 orang
5	Persentase ketuntasan klasikal	66,7 %
6	Persentase daya serap klasikal	71,20%

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis persentase ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh 66,7%. Hal tersebut belum mencapai persentase ketuntasan belajar klasikal 75%. Berdasarkan hasil observasi dan hasil siswa

menunjukkan pelaksanaan tindakan belum terlaksana dengan baik, oleh karena itu penelitian dilanjutkan ke siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Tabel 2. Hasil Poin Perkembangan Kelompok Siklus I

Kelompok	Poin Perkembangan				Rata-rata Skor Perkembangan	Penghargaan
I	30	30	20	10	22,5	Sangat baik
II	20	20	30	20	22,5	Sangat baik
III	20	30	30	30	27,5	Sempurna
IV	20	30	30	20	25	Sangat baik
V	20	30	30	30	27,5	Sempurna
VI	20	20	30	30	25	Sangat baik

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa kelompok yang mendapatkan penghargaan tertinggi adalah kelompok III dan V dengan jumlah poin 27,5 atau dengan penghargaan sempurna.

Tabel 3. Hasil Analisis Evaluasi Siklus I

1	Skor tertinggi	100 (5 orang)
2	Skor terendah	57,89 (1 orang)
3	Banyak siswa tuntas	23 orang
4	Banyak siswa yang tidak tuntas	1 orang
5	Presentase ketuntasan klasikal	95,83 %
6	Presentase daya serap klasikal	86,40%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa tes yang diperoleh pada siklus II yakni siswa tuntas belajar ada 23 siswa dengan persentase belajar klasikal 95,83%. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, hasil belajar pada materi operasi hitung bilangan bulat di kelas VB MIN Buol sudah menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Tabel 4. Hasil Poin Perkembangan Kelompok Siklus I

Kelompok	Poin Perkembangan				Rata-rata Skor Perkembangan	Penghargaan
I	20	30	30	30	27,5	Sempurna
II	30	30	30	30	30	Sempurna
III	30	30	30	30	30	Sempurna
IV	20	30	30	30	27,5	Sempurna
V	30	20	30	30	27,5	Sempurna
VI	30	30	20	30	27,5	Sempurna

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok yang mendapatkan poin tertinggi adalah kelompok II dan III dengan jumlah poin 30 atau dengan penghargaan sempurna.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II. Aktivitas guru dan siswa serta analisis tes akhir siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan siklus I dalam kategori baik dan pada siklus dalam kategori sangat baik. Pada siklus I aktivitas siswa guru menunjukkan bahwa masih kurang dalam memberikan motivasi sehingga kurang membangkitkan semangat belajar siswa. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I adalah 83,3% dengan kriteria keberhasilan baik, dan pada siklus II meningkat menjadi 91,6% dengan kriteria keberhasilan sangat baik. Aktivitas siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II dalam mengikuti pembelajaran. Peningkatan ini terjadi karena kelemahan-kelemahan disiklus I dapat diminimalisir. Hasil observasi siswa pada siklus I adalah 73,52% dengan kriteria keberhasilan cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 85,29% dengan kriteria keberhasilan baik. Hasil tes akhir siklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah mengikuti pembelajaran model kooperatif tipe STAD jika dilihat dari banyaknya siswa yang tuntas belajar. Pada pelaksanaan tes akhir siklus I diantara 24 siswa yang mengikuti tes terdapat 16 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal 66,7%. pada siklus II meningkat menjadi 23 siswa yang tuntas belajar dengan persentase klasikal naik menjadi 95,83% meskipun masih ada 1 orang siswa yang belum tuntas secara individu.

Peningkatan hasil belajar yang terjadi pada pembelajaran siklus II khususnya pada saat diskusi terlihat perubahan pada diri siswa yang awalnya pada siklus I siswa enggan dan pasif dalam belajar, namun pada siklus II siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti rangkaian proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Djaeng (2009:2) yang berpendapat bahwa “Belajar adalah seluruh rangkaian yang dilakukan seseorang secara sadar (mandiri atau berinteraksi dengan lingkungan/orang lain) yang mengakibatkan perubahan pada dirinya

berupa penambahan pengetahuan, keterampilan dan perubahan perilaku yang sifatnya relatif permanen”. Teori Piaget (Slavin, 2000) memandang bahwa setiap anak memiliki rasa ingin tahu bawaan yang mendorongnya untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Baik lingkungan fisik maupun sosialnya. Piaget menyakini bahwa pengalaman secara fisik dan pemanipulasian lingkungan akan mengembangkan kemampuannya. Ia juga mempercayai bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya dalam mengemukakan ide dan berdiskusi akan membantunya memperjelas hasil pemikirannya dan menjadikan hasil pemikirannya lebih logis. Lebih lanjut Slavin (Wina, 2008:242) mengemukakan dua alasan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki pembelajaran yang ada selama ini. Pertama, beberapa peneliti membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri, kedua pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar, berfikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peluang keberhasilan belajar matematika tidak hanya dapat diraih oleh siswa yang berkemampuan tinggi akan tetapi siswa yang berkemampuan sedang dan rendah dapat juga meraih keberhasilan tersebut. Semua itu tergantung bagaimana siswa itu belajar dan mendapatkan dukungan yang berarti dari lingkungan sekitarnya dalam hal ini lingkungan kelompoknya. Secara garis besar dalam pembahasan, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB MIN Buol, khususnya pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa dan aktivitas siswa pada siklus II yang masuk dalam kategori baik.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat di simpulkan beberapa hal sebagai berikut yaitu: 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan operasi hitung campuran bilangan bulat kelas VB MIN Buol. Hal ini dapat dilihat dari perolehan persentase ketuntasan klasikal meningkat dari tes awal ke siklus I dan siklus II 2) Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat digunakan menanamkan pendidikan karakter dan kecakapan hidup sosial yakni bekerjasama, kesetiakawanan, toleransi dan keterbukaan menerima kritikan 3) Motivasi belajar kelas VB MIN Buol meningkat setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1) Dalam melaksanakan pembelajaran matematika, diharapkan guru dapat menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena melalui pengelompokan siswa dengan kemampuan yang heterogen dapat memungkinkan siswa untuk saling membantu dalam proses belajar. 2) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD perlu disosialisasikan bagi guru-guru yang mengajarkan matematika. 3) Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD perlu memperhatikan efesiensi waktu dan perencanaan yang matang agar pembelajaran lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas* .Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, SB. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaeng, M. 2009. *Belajar dan pembelajaran matematika*. Palu FKIP Untad
- Hamalik, Oemar. 1990. *Pengajaran Unit Sistem* Jakarta: CV Mandar Maju
- Sahrir. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pokok Bahasan Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat di kelas VII MTs Negeri Palu Selatan*.
Skripsi tidak di terbitkan. Untad Palu
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Widyantini. 2006. *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kooperatif* Yogyakarta: Pusat pengembangan dan penataran Guru Matematika.